**NOTULEN**

Nama Kegiatan : Rencana Pelaksanaan Distribusi SDM Kesehatan Dalam Negeri

Tempat pertemuan : Hotel Merlynn Park, Jakarta

Hari/Tanggal : Senin, 22 Juni, 08.00 WIB - Selesai

Agenda : Pemetaan Distribusi Dokter Spesialis Anestesi di Indonesia

Pimpinan Rapat : Kabid Pendayagunaan SDMK Dalam Negeri

Peserta :

1. Perhimpunan dokter spesialis anestesi
2. Biro kepegawaian kemenkes
3. Direktorat BUK Rujukan kemenkes
4. Direktorat BUK Penunjang Medik – Sarpras
5. Direktorat BUK Penunjang Medik – Peralatan
6. Kabid Pendayagunaan SDM Kesehatan Luar Negeri
7. Kabid pendayagunaan SDM Kesehatan Dalam Negeri
8. Kasubbid Distribusi SDM Kesehatan
9. Staf Subbid program dan pelaporan
10. Staf Subbid distribusi SDM Kesehatan
11. **Penyajian Kepala Pusat Perencanaan dan Pendayagunaan SDM Kesehatan tentang Pemetaan Distribusi Dokter Spesialis Anestesi (dokumen terlampir)**
12. **Diskusi**
13. Bapak ........ PP Perdatin

* Berdasarkan data yang perdatin miliki dari pengurus cabang bahwa terdapat 1281 RSUD yang telah meiliki dokters spesialis anestesi di seluruh wilayah pengurus cabang perhimpunan anestesi, dan terdapat 113 RSUD yang belum meiliki dokter anestesi.
* Selama ini yang menjadi fokus perhatian kita adalah kondisi jumlah penduduk dibandingkan dengan kondisi jumlah dokter spesialis anestesi (SDM), sedangkan perhatian kita terkait alat dan fasilitas pelayanan drsp anestesi.

1. Ibu Yuyun, PP Perdati

* Data mengenai RS yang memilik maupun yang tidak memiliki fasilitas/sarpras penunjung dokter spesialis anestesi ada perwakilan dari BUK yang bisa memberikan informasi, bahwa sebaiknya BUK dapat menyaring RS pengusul pendayagunaan drsp anestesi ataupun mengusul menjadi RS kelas tertentu yang dapat mendayagunaakan dokter spesialis anestesi kalau blm memiliki fasilitas dan sarpras yang menunjang pekerjaan drsp anestesi.
* Pada saat workshop anestesiologi, ibu kapusren-gun SDMK harus memiliki presentasi seluruh rumah sakit yang ada dan tidak ada drsp anestesi, baik RS pemerintah maupun RS swasta walaupun yang akan kita kerjakan adalah RS pemerintah.
* BUK harus membantu dalam program ini terkait dengan alat/fasilitas pelayanan dokter spesialis anestesi

1. BUK R

* Data yang kami miliki pada dasarnya mengambil pada RS online, hanya saja yang menjadi kekhawatiran adalah apakah data RS online diupdate terus oleh pengelola data RS online di masing-masing RS yang terdaftar dalam RS online

1. BUK Sarpras

* Data yang bisa kami sampaikan hanya terkait sarpras seperti gedung, ruang operasi, OK, dll sedangkan terkait alat yang menjadi fokus diskusi kita adalah adanya di BUK peralatan.

1. BUK Peralatan

* Terkait peralatan, kami dapat memperoleh datanya pada saat akreditasi RS.

1. Ropeg

* Sampai saat ini terdapat 63 drsp anestesi yang diminta/dibutuhkan oleh seluruh daerah, sedangkan alokasi untuk drsp anestesi adalah sebanyak 41 orang, namun proses analisis masih terus berjalan sampai akhir bulan juni karena yang harus dipertimbangkan adalah alokasi anggaran untuk gaji drsp anestesi TA 2014 dan kriteria RS yang T dan ST sesuai aturan yang berlaku.

1. **Rencana Tindak Lanjut**
2. BUK peralatan kita minta tugasnya untuk menyampaikan data terkait peralatan untuk dokter spesialis anestesi yakni mesin anestesi saja. Data disandingkan dengan format data yang telah ada.
3. Ropeg juga menyandingkan data terkait pendayagunaan drsp anestesi melalui PTT spesialis maupun Tugsus (Residen) 🡪 masih perlu pembahsan dan kebijakan dari pimpinan lebih tinggi.